

**ASUHAN KEPERAWATAN PENURUNAN KAPASITAS ADAPTIF
INTRAKRANIAL PADA PASIEN *CEREBRO VASKULAR ACCIDENTAL*
(CVA) HAEMORAGIK DI RUANG ICU RSUD BANGIL, PASURUAN**

KARYA ILMIAH AKHIR



DI SUSUN OLEH :

VERONIKA MARLINCE KALLI, S.Kep

2022611017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

2023

RINGKASAN

Pendarahan di otak biasa dikenal dengan *Cerebro Vascular Accident (CVA) Haemorrhagic*. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penyakit dan gaya hidup yang tidak sehat. Variabel-variabel tersebut berpotensi mengganggu saraf otak besar dengan berdampak pada struktur pikiran. Demikian pula, hematoma dapat menyebabkan iskemia pada jaringan di sekitarnya, yang mengakibatkan penurunan kemampuan otak untuk beradaptasi terhadap perubahan. Tujuan dari upaya logis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang penatalaksanaan pasien CVA hemoragik yang mengalami kesulitan beradaptasi terhadap perubahan tekanan intrakranial selama mendapat perawatan di ICU RSUD Provinsi Bangil Pasuruan. Pemeriksaan yang diuraikan menggunakan alat penjelas dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini melibatkan tiga pasien dengan diagnosis CVA Haemoragik yang mendapat terapi di ICU Klinik Teritorial Bangil. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa peningkatan dalam fleksibilitas otak, yang berhubungan dengan edema serebral (stroke hemoragik). Efek buruk ini mungkin terlihat, seperti peningkatan tekanan darah dengan detak jantung yang lebih tinggi, denyut nadi yang lambat, pola pernapasan yang tidak teratur, penurunan tingkat kewaspadaan, dan refleks pupil yang melambat atau tidak merata. Implementasi yang diperkenalkan ini merupakan pengembangan dari intervensi sebelumnya, khususnya berfokus pada penerapan strategi manajemen untuk mengendalikan peningkatan tekanan intrakranial. Peneliti mengantisipasi bahwa peneliti masa depan akan dapat menyumbangkan sampel dan memanfaatkan implementasi dalam melakukan penelitian.

Kata kunci : *Cerebro Vascular Accident, CVA, haemoragik, penurunan kapasitas adaptif intracranial,.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cerebro Vascular Accident (CVA), umumnya dikenal sebagai stroke hemoragik, adalah jenis penyakit serebrovaskular penting yang terjadi ketika terjadi pendarahan di dalam otak yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah. Efek yang tidak terduga dapat berupa berkurangnya aliran darah dan perfusi jaringan otak yang tidak baik. Skenario ini dapat menyebabkan serangkaian masalah, termasuk hipoksia jaringan dan edema serebral, yang dapat mengakibatkan peningkatan tekanan intrakranial. Berkurangnya ketegangan intrakranial mengacu pada gangguan pada sistem di dalam tengkorak yang mengkompensasi faktor-faktor yang dapat mengurangi kapasitas tengkorak (IDHS, 2017). Beberapa indikasi dan gejala penurunan tekanan intrakranial antara lain tekanan darah meningkat disertai tekanan nadi lebih lebar, pola pernapasan tidak teratur, penurunan kesadaran, respons pupil melambat atau tidak merata, refleks saraf terganggu, muntah-muntah, dan nyeri. Ketegangan intrakranial (TIK) sama dengan atau lebih dari 20 mmHg. Dampak buruk ini menyoroti perlunya pertimbangan yang cermat untuk mengelola potensi kesulitan pendarahan dan penurunan kemampuan otak untuk beradaptasi terhadap perubahan. Fase akhir pemulihan dapat menyebabkan herniasi transtentorial, kegagalan banyak organ, dan sayangnya, kematian (Indrawati, 2019).

World Wellbeing Association (WHO) melaporkan bahwa terdapat sekitar 13,7 juta kasus baru stroke setiap tahunnya, yang mengakibatkan sekitar 5,5 juta kematian. Pengukuran ini menyoroti dampak signifikan stroke terhadap kesehatan global. Proporsi stroke yang signifikan, sekitar 70%, serta sejumlah besar kematian dan kecacatan akibat stroke, lebih dari 87%, terjadi di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah (Mutiarasari, 2019). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, ditemukan prevalensi stroke di Indonesia sekitar 12,1% yang menyerang sekitar 1.236.825 orang. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pengamatan dan gejala yang dilaporkan oleh para profesional kesehatan. Wilayah Jawa Timur menduduki peringkat keempat dalam prevalensi stroke, dengan angka 16%. Berdasarkan kelompok umur yang berbeda, prevalensi stroke di Indonesia adalah 1,7% pada individu berusia 45-54 tahun, 3,3% pada individu berusia 55-64 tahun, 4,6% pada individu berusia 65-74 tahun, dan 6,7% pada individu berusia 75 tahun ke atas. Temuan yang disajikan di sini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, kemungkinan terkena stroke meningkat. Insiden stroke pada setiap individu sebanding, apapun orientasinya. Kejadian stroke lebih sering terjadi pada individu dengan tingkat pendidikan rendah (16,5 per seribu). Angka kejadian stroke di perkotaan jauh lebih tinggi (8,2%) dibandingkan di pedesaan. The Service of Wellbeing (2018) menyatakan bahwa individu yang menganggur memiliki kejadian stroke yang jauh lebih besar, dengan angka 11,4 per seribu. Berdasarkan data Puskesmas Bangil, jumlah kunjungan pasien

stroke pada tahun 2021 sebanyak 465 orang. Dari total tersebut, 215 pasien meninggal dunia. (Klinik Gawat Darurat Lokal Bangil, 2022)

Stroke hemoragik terjadi ketika pembuluh darah di otak pecah atau pecah. Gangguan tersebut dapat menyebabkan hal tersebut, seperti hipertensi, kelainan arteriovenosa, atau cedera kepala. Vena yang retak dapat menyebabkan keluarnya cairan dari otak, yang mengakibatkan peningkatan tekanan di dalam tengkorak. Peningkatan tekanan intrakranial berpotensi menyebabkan kerusakan jaringan otak dan menghambat aliran darah serta pengiriman oksigen ke sel saraf. Ketika tekanan di dalam tengkorak menjadi terlalu tinggi untuk ditangani oleh otak, otak tidak lagi mampu beradaptasi, sehingga berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi. Hal ini dapat menyebabkan edema serebral, masalah neurologis yang parah, dan, dalam kasus yang jarang terjadi, keadaan kesurupan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatasi tekanan intrakranial secara efisien dan efektif dan menghentikan pendarahan untuk mencegah penurunan kemampuan otak dalam mengatur dan meminimalkan konsekuensi parah bagi individu dengan stroke hemoragik (Unnithan, et al., 2023).

Petugas memiliki peran penting sebagai pendidik dan penyedia layanan dalam mempromosikan, mencegah, dan merawat individu yang mengalami perdarahan intraserebral (ICH). Berdasarkan data yang diberikan, tampaknya perancang tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien CVA hemoragik yang mengalami kesulitan

dengan mobilitas intrakranial yang terbatas. Perawatan ini akan diberikan di ruang ICU RSUD Bangil Pasuruan.

1.2. Tujuan

1. Tujuan Umum

Berikut ini gambaran asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien Hemorrhagic *Cerebro Vascular Accident* (CVA) yang mengalami tantangan keperawatan terkait gangguan kapasitas adaptif intrakranial di Ruang ICU RSUD Bangil Pasuruan.

2. Tujuan Khusus

1. Mohon penjelasannya mengenai temuan penelitian yang dilakukan pada pasien *Cerebro Vascular Accident* (CVA) di unit ICU RSUD Bangil Pasuruan?
2. Tentu, dengan senang hati saya akan menjelaskan temuan pembekuan dan pengaruhnya terhadap kemampuan adaptif intrakranial pada pasien *Cerebro Vascular Accident* (CVA) di unit ICU RSUD Bangil Pasuruan.
3. Tentu dengan senang hati saya akan menjelaskan rencana tindakan penyelamatan pasien *Cerebro Vascular Accident* (CVA) dengan gangguan kapasitas adaptif intrakranial di ruang ICU RSUD Bangil Pasuruan.
4. Izinkan saya menjelaskan bagaimana Peneliti menerapkan rencana tindakan pada pasien *Cerebro Vascular Accident* (CVA) dengan masalah keperawatan kapasitas adaptif intrakranial terbatas di unit ICU RSUD Bangil Pasuruan.

5. Tentu dengan senang hati saya akan menjelaskan evaluasi implementasi yang telah dilakukan pada pasien *Cerebro Vascular Accident* (CVA) dengan masalah keperawatan kapasitas adaptif intrakranial terbatas di ruang ICU RSUD Bangil Pasuruan.

1.3. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap kajian ilmiah ini dapat menjadi sumber berharga bagi asuhan keperawatan pada pasien *Cerebro Vascular Accident* (CVA) yang mengalami tantangan keperawatan terkait gangguan kapasitas adaptif intrakranial di unit ICU RSUD Bangil Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Peneliti berpikir bahwa upaya ilmiah Peneliti dapat berfungsi sebagai sumber daya berharga untuk asuhan keperawatan pada pasien dengan penurunan kemampuan beradaptasi intrakranial.

- b. Bagi Institut Pendidikan

Peneliti berharap karya ilmiah ini dapat menjadi referensi yang berharga untuk meningkatkan kemajuan teori keperawatan, khususnya dalam domain keperawatan kritis.

- c. Bagi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan

Peneliti berharap penelitian ilmiah ini dapat menjadi sumber berharga untuk mengedukasi pasien, keluarga, dan masyarakat tentang *Cerebro Vascular Accident* (CVA) dan dampaknya terhadap kemampuan adaptif intrakranial.

d. Bagi Penelit

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang berharga untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Cerebro Vascular Accident (CVA)* yang mengalami masalah keperawatan terkait dengan berkurangnya kapasitas adaptif intrakranial.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Boehme, C. Esenwa, M. E. (2018) 'Stroke: Risk factors and prevention', Journal of the Pakistan Medical Association, 60(3), p. 412. doi: 10.1161/CIRCRESAHA.116.308398.Stroke.
- A.Potter, P., & Perry, A. G. (2011). Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep,Proses dan Praktik. Jakarta: ECG.
- Amri, I. (2017). Pengelolaan Peningkatan Tekanan Intrakranial. Jurnal ilmiah kedokteran, 1-17.
- Fassbender, K., Ballucani, C., Walter, S. (2017). Streamlining of prehospital stroke management: The Golden Hour. Lancet Neurol. 12.
- Garg, R., & Biller, J. (2022). Recent advances in spontaneous intracerebral hemorrhage. F1000 Research , 2-11.
- Guidelines, A. (2015). Guidelines for the Management of Spontaneous. Journal of the American Heart Association , 1524-4628.
- Goldstein, B.L., Cheryl, D.B. (2011) .Guidelines for the primary prevention of stroke a guideline for healthcare professionals from the american heartassociation/american stroke association. AHA Stroke, 518- 520
- Irfan, M. (2016). Fisioterapi Bagi Insan Stroke. Jakarta: Graha Ilmu.
- Junaidi, I. (2018). Panduan Praktis Pencegahan dan Pengobatan Stroke. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Junaidi, I. (2018). Stroke Waspadai Ancamannya. Yogyakarta: ANDI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Morton, P. G., & Fontaine, D. K. (2012). Keperawatan Kritis: Pendekatan Asuhan Holistik Edisi 8 . Jakarta: EGC.

- Putri, E. G., Nugraha, B. A., & Kurniawan, T. (2022). Pengelolaan Risiko Peningkatan Tekanan Intrakranial Dan Defisit Neurologis Pada Pasien Stroke Infark: Studi Kasus. *Padjadjaran Acute Care Nursing Journal*, 3(2)
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan*. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Rachmawati, A. S., Solihatin, Y., Badrudin, U., & Yunita, A. A. (2022). Penerapan Posisi Head Up 30° Terhadap Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke: Literature Review”. *Journal of Nursing Practice and Science*, 1 (1)(1), 41–49. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/jnps/article/view/3043/1416>
- Unnithan AKA, M Das J, Mehta P. Hemorrhagic Stroke. 2023 May 8. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 Jan–. PMID: 32644599.